

Edukasi untuk Orang Tua dalam Mendampingi Penggunaan Internet pada Anak-Anak di Kagem Jogja

¹⁾Kartika Sari Yudaningsar*, ²⁾Rivga Agusta, ³⁾Widya Puspitasari, ⁴⁾Nizandha Laura, ⁵⁾Fajar Hadi Tri Wibowo

^{1,2,3,4,5)}Ilmu Komunikasi, Universitas Amikom Yogyakarta, Yogyakarta, Indonesia

Email Corresponding: kartikaningsar@amikom.ac.id*

INFORMASI ARTIKEL	ABSTRAK
Kata Kunci: Penggunaan Internet Pengawasan Digital Edukasi Orang Tua YouTube Kids Screen Time	Internet telah menjadi bagian dari kehidupan sehari-hari, terutama di kalangan anak-anak dan remaja. Penggunaan internet yang luas membawa dampak positif dan negatif, termasuk risiko paparan konten tidak sesuai, <i>cyberbullying</i> , dan ketergantungan digital. Di Kagem Jogja, sebuah rumah belajar di Yogyakarta, banyak orang tua menghadapi tantangan dalam mengelola dan memantau penggunaan internet oleh anak-anak mereka. Penelitian menunjukkan bahwa kurangnya pengetahuan tentang risiko dan manfaat penggunaan internet memengaruhi efektivitas pengawasan digital. Untuk mengatasi masalah ini, sebuah kegiatan sosialisasi dilakukan untuk memberikan edukasi kepada orang tua tentang penggunaan internet yang aman dan cara mendampingi anak-anak dalam era digital. Adapun tujuan dari kegiatan pengabdian masyarakat ini yaitu untuk meningkatkan pengetahuan dan pemahaman mitra mengenai pendampingan penggunaan internet bagi anak-anak. Sosialisasi ini mencakup materi tentang bahaya penggunaan internet, rating usia konten, dan aplikasi seperti YouTube Kids. Evaluasi melalui pre-test dan post-test menunjukkan peningkatan pemahaman peserta, dengan rata-rata skor meningkat dari 24,6 menjadi 72,5 poin setelah sosialisasi. Kegiatan ini juga memperkenalkan batasan <i>screen time</i> untuk anak-anak sesuai rekomendasi American Academy of Pediatrics. Adapun hasil simpulan dari kegiatan ini adalah bahwa kegiatan pengabdian masyarakat ini dapat meningkatkan kemampuan orang tua dalam mengelola penggunaan internet oleh anak-anak, namun perlu adanya integrasi pendidikan karakter untuk membentuk sikap dan nilai positif pada anak.
Keywords: Internet Use Digital Surveillance Parent Education YouTube Kids Screen Time	ABSTRACT The internet has become a part of everyday life, especially among children and teenagers. Extensive internet use carries both positive and negative impacts, including the risk of exposure to inappropriate content, cyberbullying, and digital dependency. At Kagem Jogja, a learning house in Yogyakarta, many parents face challenges in managing and monitoring their children's internet use. Research shows that a lack of knowledge about the risks and benefits of internet use affects the effectiveness of digital surveillance. An outreach activity was conducted to educate parents about safe internet use and how to accompany children in the digital era. This community service activity aims to increase partners' knowledge and understanding regarding assisting children using the internet. This outreach includes material about the dangers of internet use, content age ratings, and applications such as YouTube Kids. Evaluation via pre-test and post-test showed increased participants' understanding, with the average score increasing from 24.6 to 72.5 points after socialization. This activity also introduces screen time limits for children, as the American Academy of Pediatrics recommends. This activity concludes that this community service activity can improve parents' ability to manage children's internet use. However, character education must be integrated to form positive attitudes and values in children.

This is an open access article under the [CC-BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license.



I. PENDAHULUAN

Internet telah menjadi bagian dari kehidupan sehari-hari. Internet mempengaruhi berbagai aspek kehidupan termasuk pendidikan, komunikasi, dan hiburan. Penggunaan internet di kalangan anak-anak dan remaja semakin meningkat, yang membawa dampak signifikan baik positif maupun negatif. Menurut data BPS dari hasil pendataan Survei Susenas 2022, 66,48 persen penduduk Indonesia telah mengakses internet di tahun

2022 dan 62,10 persen di tahun 2021 (Sutarsih & Maharani, 2023). Meskipun internet menawarkan berbagai manfaat, seperti akses mudah ke informasi dan alat pendidikan, internet juga memiliki risiko, termasuk paparan konten yang tidak sesuai, *cyberbullying*, dan ketergantungan digital (Wartella et al., 2016).

Adapun pada penelitian sebelumnya, telah menunjukkan bahwa peran orang tua sangat penting dalam membimbing dan mengawasi penggunaan internet pada anak-anak. Terdapat beberapa pendekatan yang diusulkan untuk membantu orang tua mengelola dan mengawasi aktivitas online anak-anak mereka. Menurut (Livingstone & Helsper, 2010), pendekatan yang efektif mencakup pendidikan tentang literasi digital, pengaturan waktu penggunaan, dan penerapan kebijakan yang jelas mengenai akses internet. Selain itu, dari hasil penelitian Aysel ATEŞ (2021) menunjukkan bahwa keterlibatan orang tua berpengaruh terhadap prestasi akademik (Ateş, 2021). Keterlibatan orang tua dalam penggunaan dan pemanfaatan teknologi digital pada pendidikan anak saat ini sangat penting untuk menjawab dampak negatif yang ditimbulkan adanya perkembangan teknologi yang pesat (Afianti, 2024). Para ahli sepakat bahwa penggunaan internet layak untuk mendapatkan perhatian serius mengingat penggunaan internet pada remaja ada kecenderungan semakin hari semakin meningkat dan cenderung berlebihan, dan dalam jangka panjang dapat mengakibatkan adanya gangguan mental seperti gangguan anti sosial, gangguan kecemasan, dan gangguan stress pada penggunanya (Taylor, 2009).

Rumah Belajar Kreatif Kaki Gunung Merapi (KAGEM) Yogyakarta adalah sebuah organisasi nonprofit yang aktif dalam berbagai bidang, termasuk kegiatan sosial, pendidikan, dan pemberdayaan ekonomi masyarakat. Komunitas ini didirikan dengan tujuan untuk berbagi dan membantu anggota masyarakat, terutama mereka yang membutuhkan. Lembaga ini mulai beroperasi pada 19 Oktober 2011 dan secara resmi diperkenalkan kepada publik pada 22 Januari 2012. Kagem Jogja didirikan khusus untuk anak-anak yang tinggal di kawasan Sardonoharjo, Ngaglik Sleman, Yogyakarta. Kagem merupakan singkatan dari Kaki Gunung Merapi, dimana lokasi Komunitas Kagem Jogja berada di Sardonoharjo, Ngaglik Sleman yang berada di kaki Gunung Merapi. Kagem dalam bahasa Jawa juga berarti "untuk", Kegiatannya berupa belajar-mengajar rutin setiap Selasa, Kamis, dan Minggu (Khafid & Junianto, 2023) .

Kagem Jogja berfungsi sebagai "wadah pembelajaran" bagi mereka yang membutuhkan. Terletak di Desa Sardonoharjo, Kecamatan Ngaglik, Kabupaten Sleman, komunitas ini telah resmi berdiri sejak 19 Oktober 2012. Selain program belajar mengajar yang dilaksanakan secara rutin setiap minggu, Kagem Jogja juga menyelenggarakan berbagai kegiatan bermanfaat lainnya, seperti wisata edukasi, pesantren kilat, bakti sosial, serta kunjungan komunitas.

Dalam pelaksanaan kegiatannya, Kagem Jogja dibantu oleh relawan yang dikenal sebagai Punggawa, yang umumnya merupakan mahasiswa dari berbagai perguruan tinggi di Yogyakarta. Relawan ini terjun ke lapangan dengan tujuan bersama, yaitu untuk membantu masyarakat dalam belajar dan memberikan manfaat yang diharapkan dapat berdampak positif dalam jangka panjang bagi peserta didik, relawan, serta masyarakat secara umum. Adapun tujuan dari kegiatan pengabdian masyarakat ini yaitu untuk meningkatkan pengetahuan dan pemahaman mitra mengenai pendampingan penggunaan internet bagi anak-anak.

II. MASALAH

Di Kagem Jogja, banyak orang tua yang menghadapi tantangan dalam mengelola dan memantau penggunaan internet anak-anak mereka. Sebagian besar orang tua di komunitas ini memiliki latar belakang pendidikan dan ekonomi yang bervariasi, namun umumnya mereka belum sepenuhnya menyadari atau memahami dampak dari penggunaan internet yang tidak terkelola dengan baik. Kondisi ini mengakibatkan kurangnya perhatian terhadap pentingnya pengawasan digital yang memadai.

Keluarga dapat diinterpretasikan sebagai unit terkecil dalam masyarakat yang terhubung melalui garis keturunan, dan merupakan lingkungan primer pertama bagi anak (Anatasya et al., 2024). Keluarga memiliki peran yang sangat penting dalam penggunaan dan akses internet sehari-hari pada anak-anak (Yudaninggar, n.d.). Salah satu masalah utama adalah rendahnya tingkat pengetahuan orang tua mengenai risiko dan manfaat penggunaan internet. Banyak orang tua yang belum memahami sepenuhnya tentang potensi bahaya yang dapat dihadapi anak-anak mereka di dunia maya, seperti paparan konten tidak pantas, *cyberbullying*, atau penipuan online. Penelitian menunjukkan bahwa kurangnya pengetahuan ini sering kali disebabkan oleh kurangnya edukasi atau informasi yang tepat mengenai penggunaan internet yang aman (Livingstone & Helsper, 2008).



Gambar 1. Salah satu kegiatan di Kagem Jogja bersama Punggawa Kagem Jogja

III. METODE

Sasaran dari pengabdian masyarakat ini adalah orang tua dari anak-anak yang terdaftar di Rumah Belajar Kreatif Kaki Gunung Merapi (KAGEM) di Kagem, Jogja. Jumlah peserta yang terlibat dalam kegiatan ini adalah sekitar 30 orang tua yang diundang dari daftar peserta didik di Kagem Jogja.

Adapun kegiatan pengabdian ini dilaksanakan di lokasi Rumah Belajar Kreatif Kaki Gunung Merapi (KAGEM), yang terletak di Desa Sardonoarjo, Kecamatan Ngaglik, Kabupaten Sleman, Yogyakarta. Lokasi ini dipilih karena merupakan pusat kegiatan yang secara langsung melibatkan orang tua dan anak-anak dari komunitas tersebut. Metode pelaksanaan kegiatan ini terdiri dari beberapa tahap, yaitu:

1. Tahap persiapan

Pada tahap persiapan, tim pengabdian melakukan riset untuk mengetahui permasalahan yang terjadi pada mitra. Selanjutnya, setelah melakukan pemetaan permasalahan dan perencanaan Solusi permasalahan dengan mitra, tim pengabdian melakukan pengajuan kerjasama dengan mitra, yaitu Kagem Jogja, kemudian mengajukan proposal hibah internal pengabdian masyarakat kepada LPPM Universitas Amikom Yogyakarta. Menentukan waktu pelaksanaan sosialisasi dengan diskusi dan kesepakatan bersama mitra. Penyusunan materi sosialisasi, mengenai sosialisasi tentang edukasi untuk orang tua dalam mendampingi penggunaan internet pada anak-anak.

2. Tahap Pelaksanaan

Pelaksanaan sosialisasi edukasi untuk orang tua dalam mendampingi penggunaan internet pada anak-anak di Kagem Jogja. Narasumber memberikan materi secara langsung kepada peserta yang merupakan orang tua dari peserta didik Kagem Jogja. Kegiatan dilaksanakan di Kagem Jogja. Pada tahap pelaksanaan, dilakukan *pre-test* dan *post-test* sebagai bahan evaluasi dari materi sosialisasi yang diberikan.

3. Tahap Evaluasi dan Tindak Lanjut

Evaluasi dilakukan setelah pelaksanaan kegiatan, guna mengukur pemahaman materi yang disampaikan kepada peserta. Hal ini diukur melalui hasil dari *pre-test* dan *post-test* yang dibagikan kepada peserta. Selain itu, tim pengabdian juga melakukan diskusi dengan mitra untuk dapat melakukan tindak lanjut dari kegiatan pengabdian masyarakat.

IV. HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan sosialisasi dan edukasi edukasi untuk orang tua dalam mendampingi penggunaan internet pada anak-anak di Kagem Jogja dilaksanakan secara luring di Kagem Jogja. Peserta merupakan orang tua dari peserta didik Kagem Jogja. Adapun jumlah peserta yang hadir adalah 13 orang.

Selanjutnya, dilakukan penyampaian materi yang berisi tentang gambaran perbandingan sebelum dan sesudah era digital. Dimana, anak-anak pada jaman dulu belum terpapar teknologi digital dan internet masih cenderung menghabiskan waktu dengan bermain permainan tradisional bersama teman-temannya. Namun, saat ini anak-anak banyak yang sibuk dengan gadget masing-masing. Materi yang diberikan juga membahas mengenai berbagai bahaya dan resiko penggunaan internet, seperti kecanduan, banyaknya konten negatif, *cyberbullying*, pelanggaran privasi, hingga maraknya pedofil *online*.

Materi sosialisasi juga menyampaikan mengenai beberapa hal yang perlu oleh orang tua untuk mendampingi penggunaan internet pada anak-anaknya, diantaranya yaitu rating usia pada *game* dan aplikasi YouTube Kids. Dimana rating 3+ artinya adalah cocok untuk semua kelompok umur. Beberapa konteks komikal atau fantasi dapat diterima, dan Bahasa buruk tidak diijinkan. Sedangkan pada rating 16+, terdapat kekerasan realistis, aktivitas seksual, makian, penggunaan tembakau dan obat-obatan, serta penggambaran aktivitas criminal diizinkan. Penyampaian arti rating usia di sini bertujuan untuk memberikan pemahaman kepada peserta bahwa rating ini perlu diperhatikan dalam menentukan konten yang dapat diakses oleh anak, serta agar konten yang diakses anak-anak sesuai dengan usia anak-anak mereka.

Peserta juga diajak untuk mencoba mengoperasikan aplikasi YouTube Kids, dimana aplikasi ini dapat membantu orang-tua untuk membatasi waktu menonton dan juga mengontrol konten yang ditonton oleh anak-anak.



Gambar 2. Peserta Mencoba Menggunakan Aplikasi YouTube Kids

Selain itu, pada penyampaian materi ini juga memberikan rekomendasi *screen time* atau batasan melihat layar gadget pada anak-anak, yaitu untuk anak 0-24 bulan tidak direkomendasikan untuk melihat layar, kecuali untuk *video call*. Untuk anak usia 2-5 tahun direkomendasikan 1 jam per hari untuk melihat layar, sedangkan untuk anak usia 6 tahun ke atas, direkomendasikan untuk membatasi waktu pemakaian *gadget* untuk memastikan tidur dan aktivitas fisik yang cukup pada anak-anak.

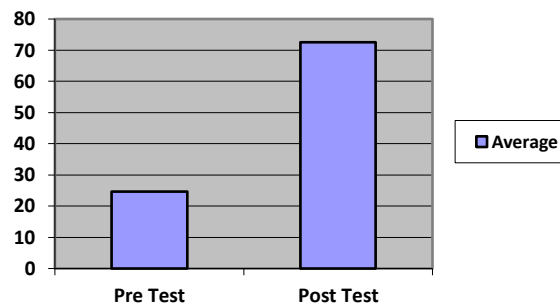


Gambar 3. Rekomendasi *Screen Time* dari American Academy of Pediatric (AAP)

Adapun evaluasi dari sosialisasi edukasi untuk orang tua dalam mendampingi penggunaan internet pada anak-anak di Kagem Jogja dilakukan dengan memberikan *pre-test* dan *post-test*. Sebelum penyampaian materi, peserta diminta untuk mengisi *pre-test* berupa kuesioner dengan 8 pertanyaan mengenai pemahaman dan

pengetahuan peserta tentang digitalisasi, resiko penggunaan internet pada anak-anak, rekomendasi screen time berdasarkan usia anak, serta *tools* dan aplikasi yang dapat dimanfaatkan oleh orang tua dalam melakukan pengawasan dalam penggunaan internet pada anak-anaknya.

Sebelum pelaksanaan kegiatan, dilakukan *pre-test* awal melalui kuesioner yang disebarakan kepada peserta sosialisasi, yaitu para orang tua peserta didik, untuk mengukur tingkat pengetahuan mereka tentang penggunaan internet dan pengawasan digital pada anak-anak. Kuesioner ini berisi pertanyaan mengenai kebiasaan penggunaan internet anak-anak, pengetahuan tentang risiko penggunaan internet, dan metode pengawasan yang diterapkan oleh para orang tua. Kemudian, penyampaian materi sosialisasi tentang edukasi untuk orang tua dalam mendampingi penggunaan internet pada anak-anak, dan ditutup dengan *post-test* dengan pertanyaan yang sama kepada peserta sosialisasi. Pertanyaan *pre-test* dan *post-test* sama dengan tujuan untuk melihat peningkatan pemahaman peserta sosialisasi antara sebelum dan sesudah pemberian materi.



Gambar 4. Perbandingan Total Skor Pre-Test dan Post-Test

Materi *pre-test* dan *post test* meliputi pengetahuan tentang pengetahuan mitra tentang digitalisasi, resiko penggunaan internet pada anak-anak, tips mendampingi anak menggunakan internet, arti rating usia pada *game*, dan tentang pengetahuan peserta mengenai batasan menonton layar (*screen time*) pada anak-anak. Sebagaimana digambarkan pada Gambar 4, bahwa pemahaman peserta sosialisasi meningkat. Nilai rata-rata *pre-test* adalah 24,6 sedangkan nilai rata-rata *post-test* adalah 72,5 poin. Hal ini menunjukkan adanya peningkatan pemahaman dari sebelum pemberian materi sosialisasi dan setelah pemberian materi.

Skor *pre-test* untuk materi mengenai adanya batasan waktu menonton layar atau *screen time* pada anak-anak adalah 15,4, kemudian meningkat dengan skor *post-test* 95,4 yang artinya mengalami peningkatan sebanyak 80 poin. Dari 13 peserta sosialisasi, baru 3 orang yang pernah menggunakan aplikasi YouTube Kids, sisanya belum pernah. Dalam sesi sosialisasi ini, peserta juga diajak untuk mempraktekkan penggunaan aplikasi YouTube Kids secara langsung.

V. KESIMPULAN

Kegiatan pengabdian masyarakat dalam bentuk sosialisasi edukasi untuk orang tua dalam mendampingi penggunaan internet pada anak-anak di Kagem Jogja telah berjalan dengan baik. Hal ini ditunjukkan dari hasil evaluasi melalui *pre-test* dan *post-test* kepada peserta yang menunjukkan adanya peningkatan. Peserta dapat mengoperasikan aplikasi YouTube Kids sebagai salah satu cara untuk mengawasi penggunaan internet anak-anak sesuai dengan materi sosialisasi.

Adapun saran yang dapat diberikan dalam kegiatan pengabdian masyarakat ini yaitu, adanya penyampaian materi mengenai pentingnya pendidikan karakter pada anak-anak, sehingga orang tua dapat lebih memahami bagaimana membentuk sikap dan nilai-nilai positif dalam diri anak selain dari pengawasan internet. Pendidikan karakter yang terintegrasi dalam pengawasan digital akan membantu menciptakan keseimbangan antara penggunaan teknologi yang bermanfaat dan pembentukan kepribadian yang kuat. Dengan memperkuat aspek pendidikan karakter, diharapkan anak-anak tidak hanya menjadi pengguna internet yang bijak, tetapi juga berkembang menjadi individu yang bertanggung jawab.

UCAPAN TERIMA KASIH

Kami mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada LPPM Universitas Amikom Yogyakarta atas dukungan dana dalam pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat ini. Bantuan Anda telah

memungkinkan kami untuk menyelenggarakan program sosialisasi dan edukasi dalam meningkatkan kesadaran orang tua mengenai pengawasan digital dan penggunaan internet yang aman untuk anak-anak di Kagem Jogja.

Kami juga ingin menyampaikan apresiasi yang mendalam kepada semua pihak yang terlibat dalam pelaksanaan kegiatan ini, termasuk tim pengabdian, relawan, dan anggota komunitas Kagem Jogja. Tanpa kerja keras dan dedikasi Anda semua, keberhasilan program ini tidak akan terwujud. Terima kasih atas komitmen dan kontribusi berharga Anda dalam mewujudkan misi kami untuk menciptakan lingkungan digital yang lebih aman dan mendukung untuk anak-anak.

DAFTAR PUSTAKA

- Afianti, D. (2024). Literatur Review: Keterlibatan Orang Tua dalam Penggunaan Teknologi Digital untuk Pendidikan Anak. *Ludi Litterarri*, 1(1). <https://doi.org/https://doi.org/10.62872/r06fdy96>
- Anatasya, E., Rahmawati, L. C., & Herlambang, Y. T. (2024). *Peran Orang Tua Dalam Pengawasan Penggunaan Teknologi Digital Pada Anak*. 2(1), 301–314. <https://doi.org/10.61132/sadewa.v2i1.531>
- Ateş, A. (2021). The Relationship Between Parental Involvement in Education and Academic Achievement: A Meta-analysis Study. *Pegem Journal of Education and Instruction*, 11(3), 50–66. <https://doi.org/10.14527/pegegog.2021.00>
- Khafid, S., & Junianto, A. (2023, February 11). *Komunitas Kagem Jogja dan Senyala Lentera untuk Masa Depan Anak Jogja*. Harian Jogja. <https://jogjapolitan.harianjogja.com/read/2023/02/11/510/1125829/komunitas-kagem-jogja-dan-senyala-lentera-untuk-masa-depan-anak-jogja>
- Livingstone, S., & Helsper, E. (2010). Balancing opportunities and risks in teenagers' use of the internet: The role of online skills and internet self-efficacy. *New Media and Society*, 12(2), 309–329. <https://doi.org/10.1177/1461444809342697>
- Livingstone, S., & Helsper, E. J. (2008). Parental mediation of children's internet use. *Journal of Broadcasting and Electronic Media*, 52(4), 581–599. <https://doi.org/10.1080/08838150802437396>
- Sutarsih, T., & Maharani, K. (2023). *Statistik Telekomunikasi Indonesia-2022*.
- Taylor, L. (2009). The Gadget Addict Generation. *Daily Mail*, 26.
- Wartella, E., Lauricella, A. R., Cingel, D. P., & Connell, S. (2016). Children and Adolescents: Television, Computers, and Media Viewing. In *Encyclopedia of Mental Health: Second Edition* (pp. 272–278). Elsevier Inc. <https://doi.org/10.1016/B978-0-12-397045-9.00119-1>
- Yudaninggar, K. S. (n.d.). *POLA KOMUNIKASI ORANGTUA DAN ANAK DALAM PENGGUNAAN APLIKASI YOUTUBE*.